

**PENGARUH KOMPETENSI APARATUR PENGELOLAAN DANA DESA,
KOMITMEN ORGANISASI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT
TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DANA
DESA DI KECAMATAN SUKAKARYA KOTA SABANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

**AULIA RACHMAN
NPM : 1702110061**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 27 Februari 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

AULIA RACHMAN
NPM : 1702110061

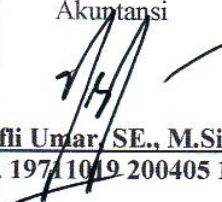
Dengan judul:

**PENGARUH KOMPETENSI APARATUR PENGELOLAAN DANA DESA,
KOMITMEN ORGANISASI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DANA DESA DI KECAMATAN
SUKAKARYA KOTA SABANG**

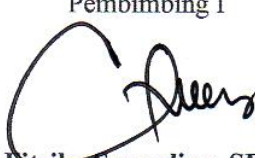
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

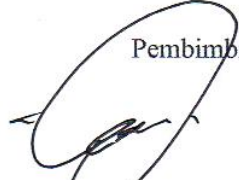
Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 1971019 200405 1 001

Pembimbing I


Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Pembimbing II


Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 197004081994011001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 27 Februari 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

AULIA RACHMAN
NPM : 1702110061

Dengan judul:

**PENGARUH KOMPETENSI APARATUR PENGELOLAAN DANA DESA,
KOMITMEN ORGANISASI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DANA DESA DI KECAMATAN
SUKAKARYA KOTA SABANG**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 14 Februari 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

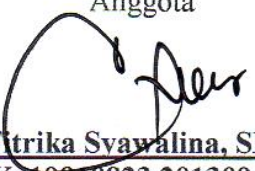
Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

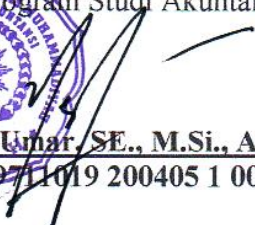

H. Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota


Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Anggota


Elviza, SE., M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

H. Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 27 Februari 2023

Yang Menyatakan



Aulia Rachman

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aulia Rachman
NPM : 1702110061
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif(Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH KOMPETENSI APARATUR PENGELOLAAN DANA DESA, KOMITMEN ORGANISASI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DANA DESA DI KECAMATAN SUKAKARYA KOTA SABANG

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 27 Februari 2023

Yang Menyatakan,



Aulia
Aulia Rachman

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dan Selaku pembimbing

pertama Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak Selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
4. Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si Selaku pembimbing kedua Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Teman-teman angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	7
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 9
2.1. Landasan Teoritis	9
2.1.1 Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	9
2.1.2 Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa	12
2.1.3 Komitmen Organisasi	15
2.1.4 Partisipasi Masyarakat	18
2.2. Penelitian Sebelumnya	21
2.3. Kerangka Penelitian	25
2.4. Hipotesis	29
 BAB III METODE PENELITIAN	 30
3.1. Desain Penelitian.....	30
3.1.1. Tujuan Penelitian	30
3.1.2. Jenis Penelitian.....	30
3.1.3. Horison Waktu	31
3.1.4. Unit Analisis.....	31
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4. Definisi Operasionalisasi Variabel.....	33
3.5. Teknik Analisis Data.....	35
3.6. Pengujian Data	36
3.6.1 Validitas	36
3.6.2 Reliabilitas.....	36
3.7. Pengujian Hipotesis.....	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 39
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.1.1 Karakteristik Responden Sukakarya Kota Sabang.....	39
4.1.2 Visi dan Misi Sukakarya Kota Sabang	41

4.1.3 Sruktur Organisasi Kecamatan Sukakarya Kota Sabang	41
4.2. Hasil Pengujian Data.....	43
4.2.1 Karakteristik Responden	43
4.2.2 Hasil Pengujian Data.....	44
4.3. Analisis Deskriptif	45
4.4. Analisis Regresi Linier Berganda	51
4.5. Pengujian Hipotesis.....	54
4.6. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1. Kesimpulan	61
5.2. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	23
Tabel 3.1 Nama Gampong Di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang	32
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 3.3 Skala Likert	35
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas.....	43
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas variabel penelitian (Alpha)	45
Tabel 4.4 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa	46
Tabel 4.5 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa.....	47
Tabel 4.6 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Komitmen Organisasi	49
Tabel 4.7 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Partisipasi Masyarakat.....	50
Tabel 4.8 Pengaruh variabel bebas terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa	51
Tabel 4.9 Model Summary	53
Tabel 4.10 Anova	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	29

**PENGARUH KOMPETENSI APARATUR PENGELOLAAN DANA DESA,
KOMITMEN ORGANISASI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT
TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DANA
DESA DI KECAMATAN SUKAKARYA KOTA SABANG**

**AULIA RACMAN
NPM : 1702110061**

Pembimbing I : Cut Fitriuka Syawalina, SE, M.Si
Pembimbing II : Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang. Data penelitian dikumpulkan melalui daftar pertanyaan/kuisisioner dan studi dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji bersama-sama dan uji parsial dimaksud untuk mengetahui secara bersama-sama dan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Objek dalam penelitian ini pada Kecamatan Sukakarya Kota Sabang. Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 40 aparatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara uji simultan antara variabel Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat secara simultan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang. Kemudian secara parsial yaitu Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang. Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang. Partisipasi Masyarakat berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.

Kata Kunci: *Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa*

**THE INFLUENCE OF COMPETENCE OF VILLAGE FUND
MANAGEMENT APPARATUS, ORGANIZATIONAL COMMITMENT
AND COMMUNITY PARTICIPATION ON THE ACCOUNTABILITY OF
VILLAGE FUND MANAGEMENT IN SUKAKARYA
DISTRICT, SABANG CITY**

**AULIA RACMAN
NPM : 1702110061**

Advisor I : Cut Fitriuka Syawalina, SE, M.Si

Advisor II : Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of Village Fund Management Apparatus Competence, Organizational Commitment and Community Participation on Village Fund Financial Management Accountability in Sukakarya District, Sabang City. Research data were collected through a list of questions/questionnaires and a study of documentation. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis, joint test and partial test is intended to determine jointly and partially the effect of the independent variable on the dependent variable at the 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The object of this research is Sukakarya District, Sabang City. The sample size of this study was 40 apparatus. The results showed that the simultaneous test of the Competence variables of the Village Fund Management Apparatus, Organizational Commitment and Community Participation simultaneously affected the Accountability of Village Fund Financial Management in Sukakarya District, Sabang City. Then partially, the Competence of the Village Fund Management Apparatus affects the Accountability of Village Fund Financial Management in Sukakarya District, Sabang City. Organizational Commitment affects the Accountability of Village Fund Financial Management in Sukakarya District, Sabang City. Community Participation affects the Accountability of Village Fund Financial Management in Sukakarya District, Sabang City.

Keywords: Competence of Village Fund Management Apparatus, Organizational Commitment, Community Participation and Accountability of Village Fund Financial Management

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemerintah mempunyai peran besar dalam pembuatan program pelayanan dan kebijakan publik. Menurut UU No. 6/2014 (UU Desa) menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari pengaturan tentang Desa adalah untuk meningkatkan pelayanan publik bagi masyarakat desa. Maka, tanggung jawab pemerintah tidak sekedar membuat dan menjalankan program yang bernilai ekonomi tetapi yang lebih penting justru identifikasi apakah program dan kebijakan tersebut sudah sesuai dengan keinginan publik dan tidak membatasi ruang gerak masyarakat untuk bisa berkreasi secara produktif. Tingkat kehidupan masyarakat secara individual diharapkan bisa bertambah baik dan maju atas kebijakan pemerintah yang ditetapkan diiringi dengan kinerja pemerintah yang baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa menyatakan bahwa keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa, selain itu keuangan desa tersebut harus dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai prinsip pertanggungjawaban publik yang berarti bahwa proses penganggaran mulai dari perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan

masyarakat. Akuntabilitas keuangan diharapkan dapat tercipta sebuah mekanisme yang dapat memantau perilaku, tindakan dan kinerja dari pejabat pemerintah dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi kewenangannya. Akuntabilitas keuangan merupakan prioritas utama untuk menilai akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Instansi pemerintah yang memiliki akuntabilitas keuangan yang baik biasanya dianggap memiliki akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang baik pula. Penerapan akuntabilitas keuangan tentunya akan mempengaruhi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Karena akuntabilitas keuangan (*input dan output*) merupakan bagian dari akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang terdiri dari input, output, benefit dan impact.

Melalui akuntabilitas keuangan diharapkan dapat tercipta sebuah mekanisme yang dapat memantau perilaku, tindak tanduk dan kinerja dari pejabat pemerintah dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi kewenangannya. Akuntabilitas keuangan merupakan prioritas utama untuk menilai akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Instansi pemerintah yang memiliki akuntabilitas keuangan yang baik biasanya dianggap memiliki akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang baik pula. Penerapan akuntabilitas keuangan tentunya akan mempengaruhi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Keterlibatan masyarakat dalam pengawasan dana desa tidak bisa dipandang sebelah mata, karena masyarakat adalah objek sekaligus subjek dari pembangunan yang di prioritaskan dengan adanya dana desa. Peran serta pengawasan dana desa oleh masyarakat juga akan meminimalisir konflik sebagai akibat krisis kepercayaan

masyarakat kepada pengelolaan dana desa. Dana desa harus benar-benar diawasi dan memastikan masyarakat mendapatkan informasi yang akuntabel.

Salah satu prinsip manajemen keuangan daerah yang diperlukan untuk mengontrol kebijakan keuangan daerah adalah transparansi. Pengertian transparansi disini merupakan keterbukaan pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan keuangan daerah sehingga dapat diketahui dan diawasi oleh DPR dan masyarakat. Salah satu perspektif perubahan yang diinginkan dalam pengelolaan keuangan daerah dan anggaran daerah adalah pengelolaan keuangan daerah harus bertumpu pada kepentingan publik (public oriented). Hal ini tidak saja terlihat pada besarnya porsi pengalokasian anggaran untuk kepentingan publik, tetapi juga terlihat pada besarnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan/pengendalian keuangan daerah. Transparansi pengelolaan keuangan daerah pada akhirnya akan menciptakan horizontal accountability antara pemerintah daerah dengan masyarakatnya sehingga tercipta pemerintahan daerah yang bersih, efektif, efisien, akuntabel, dan responsif terhadap aspirasi dan kepentingan masyarakat.

Partisipasi masyarakat menjadi sangat penting karena semua potensi masyarakat akan tergali dan dimanfaatkan. Penyertaan masyarakat atau menyertakan partisipasi masyarakat dalam setiap kebijakan atau pengelolaan APBD sudah saatnya dilakukan. Dengan demikian perubahan atau pemberlakuan sebuah kebijakan tidak hanya terjadi di kalangan elite saja, sudah saatnya pemerintah terbuka dan menyertakan seluruh unsur masyarakat. Sistem pemerintahan yang terdesentralisasi dengan baik dan otonomi daerah telah memberikan lingkungan yang mendukung berkembangnya partisipasi masyarakat

dalam pemerintahan. Meski belum meluas, telah banyak pelaku-pelaku kebijakan di pemerintahan yang sangat terbuka pada partisipasi masyarakat.

Dengan adanya partisipasi masyarakat sebagai wujud nyata keterlibatan masyarakat dari suatu proses mulai perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi keuangan daerah merupakan pemberdayaan masyarakat yang berarti pula sebagai suatu proses pembangunan masyarakat sebagai upaya dari pemerintah menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya dan daerahnya sendiri sesuai kemampuan yang ada padanya.

Fenomena yang terjadi berdasarkan wawancara dengan aparatur gampong di wilayah Kecamatan Sukakarya Kota Sabang yaitu dengan bendahara dan sekretaris Gampong bahwa yang menjadi permasalahan dalam pengelolaan dana desa yaitu waktu, karena waktu pengelalolaan dana desa terlalu singkat dibandingkan dengan pembangunan dan lainnya yang tak mampu diselesaikan dengan cepat. Anggaran dana desa dapat digunakan secara bertahan yaitu 3 tahap dalam setahun, tahap pertama pada bulan Maret sebesar 20% dari total anggaran, kemudian tahap kedua bulan Juli sebesar 40% dan tahap terakhir pada bulan Oktober sebesar 40%. Dan di akhir tahun yang menjadi kendala bagi aparatur dalam mengelola dana desa yang efektif. Hal ini dapat dilihat seperti pada Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Realisasi Dana Desa Di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang Tahun 2020

No	Gampong	Pagu Dana Desa	Realisasi Dana Desa	Sisa Dana Desa	Persentase
1	Iboih	1.517.772.000	1.413.372.000	104.400.000	93,12%
2	Batee Shok	1.827.307.000	1.321.983.577	505.323.423	72,34%

3	Paya Seunara	1.333.271.000	1.350.873.650	-17.602.650	103,32%
4	Krueng Raya	1.513.570.000	665.100.000	848.470.000	43,94%
5	Aneuk Laot	1.258.657.000	1.136.782.797	121.874.203	90,32%
6	Kuta Timu	1.289.380.000	789.636.347	499.743.653	61,24%
7	Kuta Barat	1.833.507.000	1.093.142.412	740.364.588	59,62%
8	Kuta Atas	1.100.469.000	303.778.883	796.690.117	27,60%
Jumlah		11.673.933.000	8.074.669.666	3.599.263.334	69,17%

Sumber: Kecamatan Sukakarya Kota Sabang (2021).

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa Gampong dengan pengelolaan dana desa dibawah 90%, hal ini menjadi suatu permasalahan bagi Gampong di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang karena tidak mampu mengelola dana desa hingga 100%. Hal ini tidak terlepas dari kompetensi dan komitmen aparatur Kecamatan Sukakarya Kota Sabang yang rendah dalam pengelolaan keuangan desa berdampak pada tidak efektif. Dampak dari efektifitas dana desa di wilayah Kecamatan Sukakarya Kota Sabang adalah tidak dapat terserapnya dana desa secara optimal menunjang pelaksanaan fungsi, juga mengakibatkan pembangunan Gampong di wilayah Kecamatan Sukakarya Kota Sabang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga tidak dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan Sukakarya Kota Sabang dan peningkatan kesejahteraan. Untuk itu, agar penggunaan dana desa dapat dilakukan secara efektif maka dana desa harus senantiasa membuat perencanaan yang matang, berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan, dana desa yang sesuai dengan standar biaya/harga yang berlaku, pelaksanaan yang sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan, pengawasan dan pengendalian yang memadai serta harus memiliki pejabat dan aparat yang berkomitmen untuk memberikan pelayanan secara optimal kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka lebih lanjut yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa, Komitmen Organisasi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi aparatur pengelolaan dana desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang
2. Apakah kompetensi aparatur pengelolaan dana desa berpengaruh secara parsial terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh secara parsial terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang
4. Apakah partisipasi masyarakat berpengaruh secara parsial terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa, Komitmen Organisasi Dan Partisipasi Masyarakat Secara Simultan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparatur pengelolaan dana desa secara parsial terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang
3. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi secara parsial terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang
4. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat secara parsial terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambahkan wawasan penulis dalam bidang akuntansi terutama dalam hal kompetensi aparatur pengelolaan dana desa, komitmen organisasi, partisipasi masyarakat dan akuntabilitas pengelolaan dana desa
 - b. Sebagai referensi bagi penelitian sejenis yang akan di masa yang akan datang yaitu mengenai kompetensi aparatur pengelolaan dana desa, komitmen organisasi, partisipasi masyarakat dan akuntabilitas pengelolaan dana desa.
2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah provinsi Aceh khususnya pada Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.
- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi aparatur di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi dengan judul pengaruh kompetensi aparatur pengelolaan dana desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Menurut Halim (2018:83) akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum atau pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Akuntabilitas Publik yaitu mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Asas akuntabilitas merupakan asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan penyelenggaraan negara dan hasil akhirnya harus dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi (Tiwinarni, 2017:18).

Suatu entitas dikatakan akuntabilitas ketika entitas tersebut mampu menyajikan informasi secara terbuka mengenai keputusan-keputusan yang telah diambil, memungkinkan pihak di luar organisasi me-review informasi tersebut, dan adanya tindakan korektif jika diperlukan. Sistem birokrasi pemerintah yang dapat dinilai secara objektif oleh masyarakat akan dinilai dari sistem yang akuntabel. Selain itu, Akuntabilitas Publik menjadi upaya pemerintah dalam menyelenggarakan pemerintahan ke arah yang lebih baik (Astuty, 2017).

Akuntabilitas merupakan istilah yang melekat dalam kajian tata pemerintahan (*Governance*). Akuntabilitas memiliki beberapa makna yang

terminologinya sering dikaitkan dengan beberapa konsep seperti answerability, responsibility, liability dan terminologi lain yang berkaitan dengan harapan pemberi mandat dengan pelaksana mandat (Wibisono, 2018:6). Mardiasmo (2018:46) akuntabilitas adalah sebuah kewajiban melaporkan dan bertanggungjawab atas keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media pertanggungjawaban yang dikerjakan secara berkala.

Berdasarkan beberapa kajian teoritis menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan istilah yang terkait dengan tata kelola pemerintahan sebenarnya agak terlalu luas untuk dapat didefinisikan. Akan tetapi hal ini sering dapat digambarkan sebagai hubungan antara yang menyangkut saat sekarang ataupun masa depan, antar individu, kelompok sebagai sebuah pertanggungjawaban kepentingan merupakan sebuah kewajiban untuk memberitahukan, menjelaskan terhadap tiap-tiap tindakan dan keputusannya agar dapat disetujui maupun ditolak atau dapat diberikan hukuman bilamana ditemukan adanya penyalahgunaan kewenangan.

Secara garis besar mengenai penjelasan akuntabilitas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntabilitas adalah merupakan pertanggungjawaban oleh lembaga yang diberi wewenang dalam mengelola sumber daya publik. Menurut Ulum (2017:42) tipe akuntabilitas dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Akuntabilitas Internal

Akuntabilitas yang berlaku untuk setiap tingkatan organisasi internal penyelenggaraan pemerintah Negara termasuk juga pemerintah yang mana masing-masing pejabat atau pengurus publik baik individu ataupun kelompok secara tingkatan wajib untuk mempertanggung jawabkan kepada

atasannya langsung tentang perkembangan kinerja aktivitas secara periodik ataupun sewaktu-waktu jika dibutuhkan.

2. Akuntabilitas Eksternal

Akuntabilitas yang menempel kepada setiap lembaga Negara sebagai suatu organisasi untuk mempertanggungjawabkan semua amanat yang sudah diterima dan dilakukan maupun perkembangan untuk dikomunikasikan kepada pihak eksternal lingkungannya.

Menurut Supriatna (2017:102) akuntabilitas dapat dibedakan atas:

democratic accountability, *professional accountability*, dan *legal accountability*, dengan penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

1. *Democratic Accountability*

Akuntabilitas demokratis merupakan gabungan antara administrative dan *politic accountability*. Menggambarkan pemerintah yang akuntabel atas kinerja dan semua kegiatannya kepada pemimpin politik. Pada negara-negara demokratis, menteri pada parlemen. Penyelenggaraan pelayanan publik akuntabel kepada menteri/pimpinan instansi masing-masing. Dalam konteks ini pelaksanaan akuntabel dilakukan secara berjenjang dari pimpinan bawah ke pimpinan tingkat tinggi secara hierarki yaitu Presiden pada MPR.

2. *Professional Accountability*

Dalam akuntabilitas profesional, pada umumnya para pakar, profesional dan teknokrat melaksanakan tugas-tugasnya berdasarkan norma-norma dan standar profesinya untuk menentukan public interest atau kepentingan masyarakat.

3. *Legal Accountability*

Berdasarkan kategori akuntabilitas legal (hukum), pelaksana ketentuan hukum disesuaikan dengan kepentingan public goods dan public service yang merupakan tuntutan (demand) masyarakat (costumer). Dengan akuntabilitas hukum, setiap petugas pelayanan publik dapat diajukan ke pengadilan apabila mereka gagal dan bersalah dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana diharapkan masyarakat. Kesalahan dan kegagalan dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat akan terlihat pada laporan akuntabilitas legal.

Berdasarkan beberapa kajian teoritis menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tipe akuntabilitas diantaranya akuntabilitas internal, akuntabilitas eksternal, akuntabilitas demokratis, akuntabilitas profesional dan kategori akuntabilitas legal (hukum).

Akuntabilitas pengelolaan dana merupakan suatu laporan yang dilakukan oleh instansi untuk memberikan informasi, pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Tiwinarni, 2017:20). Indikator akutabilitas pengelolaan dana desa adalah sebagai berikut (Tiwinarni, 2017:20):

1. Pengetahuan pemerintah desa tentang prosedur
2. Pengetahuan pemerintah desa tentang pembiayaan
3. Kemampuan pemerintah desa dalam menyampaikan hasil
4. Mampu memberikan ruang bagi masyarakat
5. Adanya sarana bagi publik

2.1.2 Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa

Kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan dan wewenang. Adapun secara etimologi kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan, dan perilaku yang baik. Kompetensi adalah suatu yang mendasari karakteristik dari suatu individu yang dihubungkan dengan hasil yang diperoleh dalam suatu pekerjaan. Berdasarkan definisi tersebut mengandung makna kompetensi adalah bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. (Rosanti, 2018:3). Kompetensi adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara

efektif dan efisien. Kompetensi harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk meng-hasilkan keluaran-keluaran (*output*) dan hasil-hasil (*outcomes*) (Ihsanti, 2018:7).

Kompetensi diartikan sebagai pengekspresian atau pengungkapan sebagai perilaku sedangkan istilah *competences* digunakan untuk menunjukkan ekspresi standar. Organisasi organisasi sektor swasta (*the private sector*) cenderung menggunakan *competency model*, sedangkan yang bergerak di sektor publik (*the public sector*) menggunakan *competence model*. Kompetensi sendiri dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara keterampilan (*skill*), atribut personal, dan pengetahuan (*knowledge*) yang tercermin melalui perilaku kinerja (*job behavior*) yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi (Yusriadi, 2017:3).

Menurut Sedarmayanti (2018:126), kompetensi adalah karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik. Kompetensi bisa dianalogikan seperti “gunung es” dimana keterampilan dan pengetahuan membentuk puncaknya yang berada di atas air. Bagian di bawah permukaan air tidak terlihat mata, namun menjadi fondasi dan memiliki pengaruh terhadap bentuk bagian yang berada di atas air. Peran sosial dan citra diri berada pada bagian “sadar” seseorang, sedangkan motif seseorang berada pada alam “bawah sadar”nya. Kompetensi adalah merupakan karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan aktifitasnya kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang mempunyai hubungan kausalitas atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang

dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu (Yusriadi, 2017:3).

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, juga menunjukkan karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu yang memungkinkan mereka untuk melakukan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesional dalam pekerjaan (Wicaksono, 2018:5)

Untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti diisyaratkan oleh prinsip etika (Mulyadi, 2018:58). Komponen kompetensi aparatur pengelolaan dana desa terdiri atas :

1. Komponen pengetahuan, yang merupakan komponen penting dalam suatu kompetensi. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur dan pengalaman.
2. Ciri-ciri psikologi, seperti kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kemampuan bekerja sama dengan orang lain.
3. Kemampuan Berfikir merupakan kemampuan untuk mengakumulasi dan mengolah informasi. Karakteristik yang dapat dimasukkan sebagai unsure kemampuan berfikir adalah kemampuan beradaptasi pada situasi yang baru dan ambigu, perhatian terhadap fakta-fakta yang relevan dan kemampuan untuk mengabaikan fakta yang tidak relevan.
4. Strategi Penentuan Keputusan baik formal maupun informal akan membantu membuat keputusan yang sistematis dan membantu keahlian di dalam mengatasi keterbatasan manusia. (Wicaksono, 2018:7)

Ada beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu sebagai berikut (Rosanti, 2018:4):

- 1) Pengetahuan (knowledge), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya seseorang pegawai mengetahui cara melakukan identifikasi belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di organisasi;
- 2) Pemahaman (understanding), yaitu didalam kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seseorang pegawai dalam melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi kerja secara afektif dan efisien;
- 3) Kemampuan (skill), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan pegawai dalam memilih metode kerja yang dianggap lebih efektif dan efisien;
- 4) Nilai (value), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku para pegawai dalam melaksanakan tugas (kejujuran, keterbukaan, demokratis);
- 5) Sikap (attitude), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka –tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi , perasaan terhadap kenaikan gaji, dan sebagainya;
- 6) Minat (interest), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya melakukan sesuatu aktifitas kerja

Independensi auditor merupakan keahlian professional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar dan lain-lain (Hardyansyah, 2016:16).

Indikator kompetensi aparatur pengelolaan dana desa adalah sebagai berikut (Hardyansyah, 2016:16):

- 1) Kemampuan
Kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental - berpikir, menalar, dan memecahkan masalah.
- 2) Keterampilan
Kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun menyelesaikan tugas
- 3) Pemahaman
Kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
- 4) Pengetahuan
Informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah tertentu.

2.1.3 Komitmen Organisasi

Menurut Purba (2016:72) pengertian komitmen organisasi adalah kerelaan untuk bekerja keras dan memberikan energi serta waktu untuk sebuah pekerjaan (*job*) atau aktivitas. Salancik mengungkapkan bahwa komitmen merupakan suatu keadaan di mana individu telah mengikat tindakannya terhadap keyakinan yang sangat mendukung kegiatan dan keterlibatannya sendiri. Komitmen Organisasi adalah suatu sikap kerja (*job attitude*) atau keyakinan yang merupakan cerminan kekuatan yang relatif dari keberpihakan dan keterlibatan individu pada suatu organisasi.

Komitmen organisasi adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu agar menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi. Komitmen organisasi dapat merupakan alat bantu psikologis dalam menjalankan organisasinya untuk pencapaian kinerja yang diharapkan (Hamid, 2016:4). Komitmen organisasi adalah suatu keadaan atau derajat sejauh mana seseorang pegawai memihak pada suatu organisasi tertentu dengan tujuan-tujuan serta memelihara keanggotaan dalam organisasi (Fathonah, 2016:6)

Berdasarkan pengertian ini, dapat dinyatakan komitmen organisasi merupakan perwujudan dan kerelaan seseorang dalam bentuk pengikatan dengan diri sendiri (individu) atau dengan organisasi yang digambarkan oleh besarnya usaha (tenaga, waktu dan pikiran) untuk mencapai tujuan pribadi dan visi bersama (Purba 2016: 73).

Komitmen keanggotaan secara umum dapat didefinisikan sebagai tingkat keterlibatan psikologis anggota pada organisasi tertentu menurut Summers dan Acito dalam Sutrisno (2016:292). Sementara itu Robbins (2017:114) mengemukakan ada tiga dimensi terpisah terhadap komitmen organisasi yaitu:

1. Komitmen afektif yaitu perasaan emosional terhadap organisasi dan keyakinan terhadap nilai yang ada,
2. Komitmen berkelanjutan yaitu nilai ekonomi yang dirasakan terhadap organisasi dibandingkan dengan meninggalkan hal tersebut,
3. Komitmen normatif yaitu kewajiban untuk tetap bersama organisasi untuk alasan moral dan etis.

Menurut Meyer penyebab komitmen seseorang berbeda-beda sehingga dampaknya pun berbeda-beda juga, dampak terhadap kinerja lebih nyata pada komitmen afektif, (Sutrisno, 2016:294). Zurnali (2016:5) dengan mengacu pada pendapat-pendapat Meyer and Allen mendefinisikan masing-masing komponen komitmen organisasional sebagai berikut:

- 1) *Affective commitment* atau komitmen afektif
Komitmen afektif adalah perasaan cinta pada organisasi atau perusahaan yang memunculkan kemauan untuk tetap tinggal dan membina hubungan sosial serta menghargai nilai hubungan dengan organisasi dikarenakan telah menjadi anggota organisasi.
- 2) *Continuance commitment* atau komitmen berkelanjutan
Komitmen berkelanjutan adalah perasaan berat untuk meninggalkan organisasi dikarenakan kebutuhan untuk bertahan dengan pertimbangan biaya apabila meninggalkan organisasi dan Partisipasi masyarakat yang berkenaan dengan partisipasi di dalam organisasi.
- 3) *Normative Commitment* atau komitmen normatif
Komitmen normatif adalah perasaan yang mengharuskan untuk bertahan dalam organisasi dikarenakan kewajiban dan tanggung jawab terhadap organisasi yang didasari atas pertimbangan norma, nilai, dan keyakinan karyawan.

Menurut Sopiah (2017:163) komitmen organisasi merupakan suatu keadaan atau derajat sejauh mana seseorang pegawai memihak pada suatu organisasi tertentu dengan tujuan-tujuan serta memelihara keanggotaan dalam

organisasi. Sopiah (2017:163) mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi komitmen pegawai pada organisasi, yaitu:

1. Faktor personal yaitu faktor yang dari diri manusia berdasarkan kemampuannya. misalnya usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kepribadian, dll.
2. Karakteristik Pekerjaan yaitu sebuah pendekatan dalam merancang pekerjaan yang menunjukkan bagaimana pekerjaan dideskripsikan ke dalam lima dimensi inti yaitu keanekaragaman keterampilan, identitas tugas, arti tugas, otonomi dan umpan balik.
3. Karakteristik struktur yaitu suatu faktor berdasarkan jabatan seseorang atau tingkat pola hubungan kerja dalam suatu organisasi.
4. Pengalaman kerja. proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman kerja karyawan sangat berpengaruh terhadap tingkat komitmen karyawan pada organisasi. Karyawan yang baru beberapa tahun bekerja dan karyawan yang sudah puluhan tahun bekerja dalam organisasi tentu memiliki tingkat komitmen yang berlainan.

2.1.4 Partisipasi Masyarakat

Menurut Supomo dan Indriantoro (2017:17) menyatakan partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya. Partisipasi secara luas pada dasarnya merupakan proses organisasional, dimana para individual terlibat dan mempunyai pengaruh dalam pembuatan keputusan yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap para individu tersebut.

Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan, inisiatif dan kreatifitas dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat secara aktif masyarakat dapat juga keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Hal ini terutama berlangsung dalam proses politik dan juga proses sosial, hubungan antara kelompok kepentingan dalam masyarakat sehingga demikian mendapat dukungan dalam pelaksanaannya.

Menurut Handayani (2017:40) “Partisipasi lebih pada alat sehingga dimaknai partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan”. Istilah partisipasi sekarang ini menjadi kata kunci dalam setiap program pengembangan masyarakat, seolah-olah menjadi “model baru” yang harus melekat pada setiap rumusan kebijakan dan proposal proyek. Dalam pengembangannya seringkali diucapkan dan ditulis berulang-ulang tetapi kurang dipraktekkan, sehingga cenderung kehilangan makna. Partisipasi sepadan dengan arti peran serta, ikut serta, keterlibatan atau proses bersama saling memahami, merencanakan, menganalisis, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat.

Partisipasi mengandung makna adanya keterlibatan para karyawan dalam aspek-aspek mental dan emosional yang mendorong mereka untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan perusahaan. Bentuk partisipasi ini sebenarnya merupakan proses komunikasi atau teknik mendapatkan dan memanfaatkan umpan balik dari karyawan dalam proses pengambilan keputusan. Namun dalam hal ini pihak karyawan tidak memiliki otoritas mengambil keputusan karena yang berwenang

untuk suatu keputusan hanyalah prerogatif pihak manajemen. Karyawan hanyalah ikut dalam proses pengenalan atau identifikasi masalah, mengadakan monitoring dan evaluasi atas pekerjaannya, melaporkan kegiatannya, dan menyarankan atau mengusulkan saran-saran pemecahan masalah. Menurut Slamet (2018:6), berdasarkan pengertian partisipasi, maka partisipasi dalam pembangunan dapat dibagi menjadi lima jenis :

1. Ikut memberi input proses pembangunan, menerima imbalan atas input tersebut dan ikut menikmati hasilnya.
2. Ikut memberi input dan menikmati hasilnya.
3. Ikut memberi input dan menerima imbalan tanpa ikut menikmati hasil pembangunan secara langsung.
4. Menikmati/memanfaatkan hasil pembangunan tanpa ikut memberi input.
5. Memberi input tanpa menerima imbalan dan tidak menerima hasilnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan hak dan kewajiban warga Negara untuk memberikan kontribusinya kepada pencapaian tujuan kelompok, sehingga mereka diberi kesempatan untuk ikut serta dalam pembangunan dengan menyumbangkan inisiatif dan kreatifitasnya

Dalam pelaksanaan pembangunan harus ada sebuah rangsangan dari pemerintah agar masyarakat dalam keikutsertaannya memiliki motivasi. Menurut Yuwono (2017:124) memberikan beberapa rincian tentang partisipasi sebagai berikut:

1. Partisipasi berarti apa yang kita jalankan adalah bagian dari usaha bersama yang dijalankan bahu-membahu dengan saudara kita sebangsa dan setanah air untuk membangun masa depan bersama.
2. Partisipasi berarti pula sebagai kerja untuk mencapai tujuan bersama diantara semua warga negara yang mempunyai latar belakang kepercayaan yang beraneka ragam dalam negara pancasila kita, atau dasar hak dan kewajiban yang sama untuk memberikan sumbangan demi terbinanya masa depan yang baru dari bangsa kita.

3. Partisipasi tidak hanya berarti mengambil bagian dalam pelaksanaan-pelaksanaan, perencanaan pembangunan. Partisipasi berarti memberikan sumbangan agar dalam pengertian kita mengenai pembangunan kita nilai-nilai kemanusiaan dan cita-cita mengenai keadilan sosial tetap dijunjung tinggi.
4. Partisipasi dalam pembangunan berarti mendorong ke arah pembangunan yang serasi dengan martabat manusia. Keadilan sosial dan keadilan Nasional dan yang memelihara alam sebagai lingkungan hidup manusia juga untuk generasi yang akan datang.

Partisipasi masyarakat merupakan proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka. Menurut Marschall (2016) dapat dilihat berdasarkan indikator, yaitu:

1. Adanya kontribusi
2. Adanya pengorganisasian
3. Peran masyarakat dan aksi masyarakat,
4. Motivasi masyarakat dan tanggung jawab masyarakat.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian dari Safitri (2020) dengan judul Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Masyarakat Dan SPI Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil yang diperoleh dari kompetensi aparatur, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Gamaliel (2020) Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa; Komitmen organisasi pemerintah desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa; Partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Matani (2020) Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Kampung Dikota Jayapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi aparat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana kampung di Kota Jayapura. Tidak terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana kampung di Kota Jayapura. Terdapat pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana kampung di Kota Jayapura. Terdapat pengaruh sistem pengendalian internal aparat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana kampung di Kota Jayapura.

Perdana (2019) Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa Di Kabupaten Bantul.

Aulia (2018) Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten 50 Kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, pemanfaatan teknologi informasi, dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa Di Kabupaten 50 Kota. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.1:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Judul dan Nama Peneliti (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Masyarakat Dan SPI Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Indragiri Hulu. (Safitri, 2020)	Metode kuantitatif dan analisis regresi linier berganda	Hasil yang diperoleh dari kompetensi aparatur, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa	- Akuntabilitas pengelolaan dana desa - Komitmen organisasi - Kompetensi aparatur pengelolaan dana desa - Partisipasi masyarakat - Teknik pengumpulan data	- Variabel pemanfaatan teknologi - Lokasi penelitian - Populasi dan Sampel - Analisis data

2	Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo (Gamaliel, 2020)	Metode kuantitatif dan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa; Komitmen organisasi pemerintah desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa; Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa	Akuntabilitas pengelolaan dana desa Komitmen organisasi Kompetensi aparatur pengelolaan dana desa Partisipasi masyarakat Teknik pengumpulan data	Lokasi penelitian Populasi dan Sampel Analisis data
---	---	---	--	--	---

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul dan Nama Peneliti (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Kampung Dikota Jayapura (Matani, 2020)	Metode kuantitatif dan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi aparat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana kampung. Tidak terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan. Terdapat pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana kampung di Kota Jayapura. Terdapat pengaruh sistem pengendalian internal	Akuntabilitas pengelolaan dana desa Komitmen organisasi Kompetensi aparatur pengelolaan dana desa Partisipasi masyarakat Teknik pengumpulan data	Variabel sistem pengendalian internal Lokasi penelitian Populasi dan Sampel Analisis data

			aparatus terhadap akuntabilitas pengelolaan dana kampung di Kota Jayapura.		
4	Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Bantul. (Perdana, 2019)	Metode kuantitatif dan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatus pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa Di Kabupaten Bantul.	- Akuntabilitas pengelolaan dana desa - Komitmen organisasi - Kompetensi aparatur pengelolaan dana desa - Partisipasi masyarakat - Teknik pengumpulan data	- Variabel pemanfaatan teknologi - Lokasi penelitian - Populasi dan Sampel - Analisis data
No	Judul dan Nama Peneliti (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas	Metode kuantitatif dan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatus pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, pemanfaatan teknologi informasi, dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa Di Kabupaten 50 Kota	- Akuntabilitas pengelolaan dana desa - Komitmen organisasi - Kompetensi aparatur pengelolaan dana desa - Partisipasi masyarakat - Teknik pengumpulan data	- Variabel pemanfaatan teknologi - Lokasi penelitian - Populasi dan Sampel - Analisis data

	Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten 50 Kota (Aulia, 2019)				
--	--	--	--	--	--

Sumber : Data diolah tahun 2021

2.3 Kerangka Penelitian

2.3.1 Hubungan Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa Dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Kompetensi aparatur pengelolaan dana desa berpengaruh akuntabilitas pengelolaan dana desa (Perdana, 2019). Pengelolaan Dana Desa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari APBG, pengelolaan ini berawal dari perencanaan, yang nantinya akan di bahas di forum Musyawarah Rencana Pembangunan Desa, dimana seluruh lapisan masyarakat diikutsertakan untuk mewujudkan pembangunan partisipatif dan sebagai penampung aspirasi-aspirasi dari masyarakat. Dan untuk menjadikan acuan untuk menyusun RKPDes dan APBDes untuk ditetapkan dalam Peraturan Desa sebagai pedoman pembangunan di desa. Setelah pagu dana desa di terima maka dana desa nantinya akan di kelola oleh pemerintah desa beserta perangkat yang melibatkan masyarakat setempat mulai dari perencanaanya yaitu dalam kegiatan di wajibkan untuk menghadirkan seluruh masyarakat.

Kompetensi aparatur pengelolaan dana desa berpengaruh akuntabilitas pengelolaan dana desa (Gamaliel, 2020). Aparat yang kompeten akan menghasilkan output yang baik yang sesuai dengan prinsip akuntabilitas, hal ini sejalan dengan teori sumber daya manusia yang mengemukakan bahwa sumber daya manusia

merupakan daya yang harus ditingkatkan kualitas dan kompetensinya untuk menjadi sebuah kekuatan. Sejalan pula dengan teori stewardship dimana aparat yang bertugas sebagai pelayan memiliki kewajiban untuk melayani sebagai wujud akuntabilitas, sehingga pada saat pengambilan keputusan dalam penggunaan dana desa akan menghasilkan keputusan yang terbaik guna memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan tugas yang seharusnya seorang aparat.

2.3.2 Hubungan Komitmen Organisasi Dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Komitmen organisasi berpengaruh akuntabilitas pengelolaan dana desa (Matani, 2020). Komitmen organisasi mewakili sebuah sikap kerja yang lebih luas dibandingkan kepuasan kerja, karena komitmen organisasi aplikasinya lebih menyeluruh pada organisasi. Lebih lanjut, dikatakan bahwa komitmen lebih stabil dibandingkan kepuasan kerja karena kejadian dari hari-kehari hanya sedikit mempengaruhi perubahan komitmen. Komitmen organisasi dari pimpinan sampai bawahan untuk mau bekerja sama dan melaksanakan tugas pokoknya sesuai dengan yang ditetapkan termasuk faktor penting yang memicu berhasil atau tidaknya penerapan akuntabilitas.

Aparatur yang memilki komitmen organisasi yang tinggi akan mempertanggung jawabkan segala kegiatan yang dilakukannya dalam organisasi untuk mewujudkan pelayanan kepada publik agar menjadi lebih baik, hal ini sejalan dengan teori stewardship dimana aparatur pengelola dana desa harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi untuk memenuhi kewajibannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, sejalan pula dengan teori komitmen

organisasi yang menjabarkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi individu akan memengaruhi tingkat kecepatan kerja yang dimilikinya. Dengan kecepatan dan ketepatan bekerja akan memengaruhi laporan pertanggungjawaban yang diberikan kepada masyarakat sebagai principal.

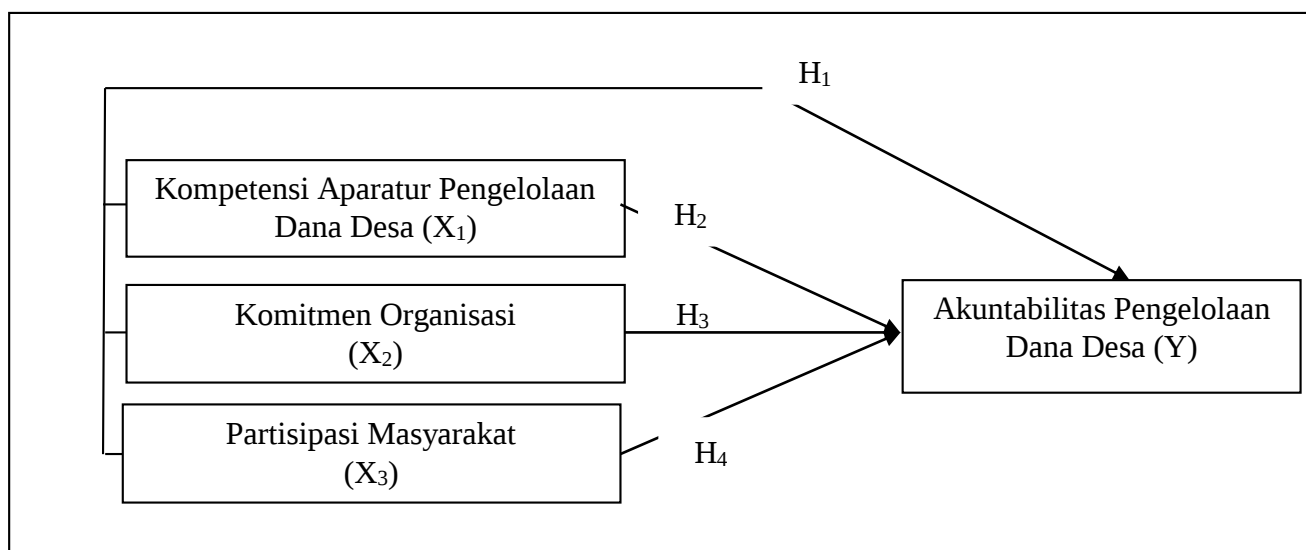
2.3.3 Hubungan Partisipasi Masyarakat Dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Partisipasi masyarakat berpengaruh akuntabilitas pengelolaan dana desa (Matani, 2020) dan Gamaliel (2020). Partisipasi bukan hanya sekedar salah satu tujuan dari pembangunan sosial tetapi merupakan bagian yang integral dalam proses pembangunan sosial. Partisipasi masyarakat berarti eksistensi manusia seutuhnya, tuntutan akan partisipasi masyarakat semakin berjalan seiring kesadaran akan hak dan kewajiban warga Negara. Penyusunan perencanaan partisipatif yaitu dalam perumusan program-program pembangunan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat setempat dilakukan melalui diskusi kelompok-kelompok masyarakat secara terfokus atau secara terarah. Kelompok strategis masyarakat dianggap paling mengetahui potensi, kondisi, masalah, kendala, dan kepentingan (kebutuhan) masyarakat setempat, maka benar-benar berdasar skala prioritas, bersifat dapat diterima oleh masyarakat luas (*acceptable*) dan dianggap layak dipercaya (*reliable*) untuk dapat dilaksanakan (implementasi) program pembangunan secara efektif dan efisien, berarti distribusi dan alokasi faktor-faktor produksi dapat dilaksanakan secara optimal, demikian pula pencapaian sasaran peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja atau pengurangan pengangguran, berkembangnya kegiatan lokal baru, peningkatan pendidikan dan kesehatan

masyarakat, peningkatan keswadayaan dan partisipasi masyarakat akan terwujud secara optimal pula.

Perencanaan program pembangunan disusun sendiri oleh masyarakat, maka selanjutnya implementasinya agar masyarakat juga secara langsung dilibatkan. Keterlibatan masyarakat, tenaga kerja lokal, demikian pula kontraktor lokal yang memenuhi syarat. Selanjutnya untuk menjamin hasil pekerjaan terlaksana tepat waktu, tepat mutu, dan tepat sasaran, peran serta masyarakat dalam pengawasan selayaknya dilibatkan secara nyata, sehingga benar-benar partisipasi masyarakat dilibatkan peran serta mulai penyusunan program, implementasi program sampai kepada pengawasan, dengan demikian pelaksanaan (implementasi) program pembangunan akan terlaksana pula secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hubungan antara variabel yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hubungan antara variabel penelitian dapat digambarkan pada Gambar 2.1;



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Sumber: Pemikiran Peneliti 2021

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah:

- H₁: Kompetensi aparatur pengelolaan dana desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.
- H₂: Kompetensi aparatur pengelolaan dana desa secara parsial berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang
- H₃: Komitmen organisasi secara parsial berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang
- H₄: Partisipasi masyarakat secara parsial berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2017:152) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian dapat meliputi beberapa elemen yaitu;

3.1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah pengujian hipotesis, yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk pengaruh antar variabel. penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh kompetensi aparatur pengelolaan dana desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.

3.1.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah metode analisis korelasional, yang tujuannya untuk mencari hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lainnya dan seberapa kuat hubungan tersebut. Penelitian ini juga merupakan penelitian kausal-komparatif. Kausal komparatif adalah penelitian yang berusaha menguraikan peristiwa yang telah terjadi dengan menelisik kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peristiwa tersebut terjadi.

3.1.4. Horison Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi one shot atau cross sectional. Studi yang mengumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan, maupun bulanan disebut studi dengan horizon waktu *one shot* atau *cross sectional* (Sekaran & Bougie, 2017:77). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kuesioner penelitian yang telah diisi oleh aparatur gampong di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.

3.1.4. Unit Analisis

Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Karakteristik tingkat analisis yaitu bahwa tingkat yang lebih rendah termaksud dalam tingkat yang lebih tinggi. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis. `

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat Gampong yang ada di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang yang berjumlah 40 Aparatur Gampong. Berdasarkan keterbatasan waktu dan pengetahuan penulis maka populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 Gampong yang ada di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang dengan jumlah 40 aparatur desa. Data yang diperoleh sebagai hasil pengolahan sensus disebut data yang sebenarnya (*true*

value), atau sering disebut parameter (Supranto, 2017) Jumlah aparatur masing-masing Gampong yang ada di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Nama Gampong Di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang

No	Gampong	Kepala Desa	Bendahara	Kaur Pembangunan	Tuha Peut	Jumlah Aparatur
1	Iboih	1	1	1	2	5
2	Batee Shok	1	1	1	2	5
3	Paya Seunara	1	1	1	2	5
4	Krueng Raya	1	1	1	2	5
5	Aneuk Laot	1	1	1	2	5
6	Kuta Timu	1	1	1	2	5
7	Kuta Barat	1	1	1	2	5
8	Kuta Atas	1	1	1	2	5
Jumlah Responden		8	8	8	16	40

Sumber: Kecamatan Sukakarya Kota Sabang (2021).

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat dan reliabel. Sumber data yang digunakan antara lain (Sugiyono, 2018:139) data primer diperoleh dari dokumentasi dan daftar pertanyaan (kuisisioner). Untuk memperoleh data mengenai variabel yang diteliti maka dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan Kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup, yaitu pertanyaan yang dirancang berbentuk pilihan yang telah disediakan. Kemudian data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari studi pustaka melalui artikel majalah pemasaran maupun yang diambil dari internet untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membagikan langsung kuisisioner kepada responden. Kuisisioner tersebut berisi pertanyaan ataupun pernyataan yang berhubungan dengan variabel-variabel

kompetensi aparatur pengelolaan dana desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3.4 Defenisi Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 4 variabel, yaitu masing-masing variabel terikat yaitu akuntabilitas pengelolaan dana desa, variabel bebas yaitu kompetensi aparatur pengelolaan dana desa, Komitmen Organisasi dan Partisipasi masyarakat. Variabel-variabel tersebut dapat dilihat melalui Tabel 3.2:

Tabel 3.2
Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Dependen Variabel				
1	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Suatu laporan yang dilakukan oleh instansi untuk memberikan informasi, pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Tiwinarni, 2017:20	Pengetahuan pemerintah desa tentang prosedur Pengetahuan pemerintah desa tentang pembiayaan Kemampuan pemerintah desa dalam menyampaikan hasil Mampu memberikan ruang bagi masyarakat Adanya sarana bagi publik	Likert

Lanjutan Tabel 3.2

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Independen Variabel				
1	Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa (X ₁)	Keahlian professional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan,seminar dan lain-lain. (Hardyansyah, 2016:16)	Kemampuan	Likert
			Keterampilan	
			Pemahaman	
			Pengetahuan	
2	Komitmen Organisasi (X ₂)	Suatu keadaan atau derajat sejauh mana seseorang pegawai memihak pada suatu organisasi tertentu dengan tujuan-tujuan serta memelihara keanggotaan dalam organisasi (Sopiah, 2017:163)	Faktor personal	Likert
			Karakteristik pekerjaan	
			Karakteristik struktur	
			Pengalaman kerja	
No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
3	Partisipasi masyarakat (X ₃)	Partisipasi masyarakat merupakan proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka. (Marschall, 2016)	Adanya kontribusi	Likert
			Adanya pengorganisasian	
			Peran masyarakat dan aksi masyarakat,	
			Motivasi masyarakat dan tanggung jawab masyarakat	

Kategori pertanyaan yang dirancang dalam kuesioner diberi nilai skor 1-5 dengan kategori menurut Arikunto (2016:66) adalah seperti pada Tabel 3.2:

Tabel 3.3
Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistic Pagcket for Social Saince*) versi 22. Adapun persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Akuntabilitas pengelolaan dana desa
- X₁ = Kompetensi aparatur pengelolaan dana desa
- X₂ = Komitmen Organisasi
- X₃ = Partisipasi masyarakat
- a = Konstanta
- b = Parameter Regresi
- e = Error Term

3.6 Pengujian Data

Uji reliabilitas dan validitas adalah uji terhadap instrumen penelitian yang akan menyajikan data kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yang bersifat kualitatif sehingga harus dapat memberikan kebenaran dan kepercayaan melalui suatu set uji kehandalan dan validitas (Sugiyono, 2018).

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi, keperluan dan tujuan tertentu. Dengan kata lain bahwa kuesioner dianggap valid jika kuesioner tersebut benar-benar dapat menyajikan suatu set data mengenai perilaku dan aktivitas responden sebagaimana yang diharapkan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *analysis corelation* yang menjelaskan korelasi (hubungan) diantara sejumlah variabel dengan menggunakan satu set dimensi yang disebut faktor. Ukuran data dianggap valid apabila korelasi hitung lebih besar dari angka kritis nilai $-r$ (*table product moment*) (Sugiyono, 2018).

3.6.2 Uji Kehandalan (Reliability)

Reliabilitas instrument adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh kuesioner, meskipun digunakan secara berulang-ulang. Pendekatan yang digunakan adalah dengan cara menghitung *Cronbach Alpha* masing-masing variabel yang terlibat. *Cronbach Alpha* menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Uji ini dimaksudkan untuk menunjukkan banyaknya variansi atau perbedaan yang diharapkan pada seperangkat pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap suatu objek. Ukuran reliabilitas dianggap handal berdasarkan *Cronbach Alpha* adalah sebesar 0,60 (Malhotra, 2016).

3.7 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis merupakan pelaksanaan alternatif jawaban untuk menjawab ke empat rumusan masalah dalam penelitian ini. Rancangan tersebut dalam penelitian alternatif (H_a), yaitu,

H_{a1} = Kompetensi aparatur pengelolaan dana desa, komitmen organisasi, partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang

H_{a2} = Kompetensi aparatur pengelolaan dana desa secara parsial berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang

H_{a3} = Komitmen organisasi secara parsial berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang

H_{a4} = Partisipasi masyarakat berpengaruh secara parsial terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang

3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis secara individu (parsial) :

H_{o1} : Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_o diterima dan H_a ditolak, artinya kompetensi aparatur pengelolaan dana desa secara parsial tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.

H_{o2} : Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_o ditolak H_a diterima, artinya kompetensi aparatur pengelolaan dana desa secara parsial berpengaruh terhadap kinerja akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.

Ho₃ : Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, Ho diterima dan Ha ditolak, artinya komitmen organisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.

Ho₃ : Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, Ho ditolak Ha diterima, artinya komitmen organisasi secara parsial berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.

Ho₄ : Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, Ho diterima dan Ha ditolak, artinya partisipasi masyarakat secara parsial tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.

Ho₄ : Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, Ho ditolak Ha diterima, artinya partisipasi masyarakat secara parsial berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.

3.7.2 Uji Secara Bersama-Sama (Uji F)

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis secara bersama-sama

Ho₁ : Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya bahwa, variabel *independent* secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

Ho₁ : Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa, variabel *independent* secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan terakhir dan pendapatan rata-rata perbulan yang terlihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel IV.1
Karakteristik Responden

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Umur		
	a. 26-31 Tahun	3	7,5
	b. 32-37 Tahun	11	27,5
	c. 38-43 Tahun	10	25,0
	d. 44-49 Tahun	10	25,0
	e. > 50 Tahun	6	15,0
Total		40	100
2	Jenis kelamin		
	a. Pria	33	82,5
	b. Wanita	7	17,5
Total		40	100
3	Status Perkawinan		
	a. Belum Menikah	4	10,0
	b. Menikah	36	90,0
Total		40	100
4.	Pendidikan Terakhir		
	a. SLTA	10	25,0
	b. Diploma	12	30,0
	c. Sarjana	17	42,0
	d. Magister	1	2,5
Total		40	100
5.	Pendapatan Rata-rata Perbulan		
	a. Rp 2.600.000-Rp 4.000.000	13	32,5
	b. Rp 4.100.000-Rp 5.500.000	22	55,0
	c. > Rp 5.001.000	5	5
Total		40	100

Sumber: Data diolah, 2022

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden yang berusia antara 26 sampai dengan 31 tahun yaitu sebanyak 3 responden atau 7,5%, yang berusia antara 32 sampai dengan 37 tahun yaitu sebanyak 11 responden atau 27,5%, yang berusia antara 38 sampai dengan 43 tahun yaitu sebanyak 10 responden atau 25%, yang berusia antara 44 sampai dengan 50 tahun sebanyak 10 responden atau 25% dan yang berusia di atas 51 tahun sebanyak 6 responden atau 15%

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 33 responden atau 82,5% dan responden berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 7 responden atau 17,5%. Kemudian Karakteristik berdasarkan status perkawinan dapat dijelaskan yang belum menikah adalah sebanyak 4 responden atau 10% dan yang sudah menikah sebanyak 36 responden atau 90%

Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir dapat dijelaskan yang berpendidikan terakhir Diploma yaitu sebanyak 10 responden atau 25%, yang berpendidikan terakhir Diploma yaitu sebanyak 12 responden atau 30%, yang berpendidikan terakhir sarjana yaitu sebanyak 17 responden atau 42,5% dan yang berpendidikan pasca sarjana sebanyak 1 responden atau 2,5%.

Mengenai tingkat pendapatan responden Kecamatan Sukakarya Kota Sabang dapat dijelaskan bahwa sebanyak 13 responden atau 32,5% dengan pendapatan perbulan sebesar Rp 2.600.000-Rp 4.000.000, sebanyak 22 responden atau 55% dengan pendapatan sebesar Rp 4.100.000-Rp 5.500.000 dan sebanyak 5 responden atau 12,5% dengan pendapatan di atas Rp 5.500.000.

4.1.2 Visi dan Misi Kecamatan Sukakarya Kota Sabang

Sekretariat Kecamatan Sukakarya Kota Sabang mempunyai visi “terciptanya pelayanan prima dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sesuai tuntunan syariat islam”

Untuk mencapai Visi Sekretariat Kecamatan Sukakarya Kota Sabang, maka ditetapkan misi-misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan sumber daya aparatur dan sumber daya masyarakat yang memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan dilandasi iman dan taqwa (IMTAQ) yang tangguh.
2. Mendorong peningkatan etos kerja dan disiplin aparatur kecamatan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI).
3. Meningkatkan profesionalisme aparatur pemerintah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan efektif serta peningkatan kualitas pelayanan.
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan sector swasta dalam penyelenggaraan pembangunan serta memberdayakan kecamatan Sukakarya dengan memperkuat prioritas pembangunan desa.
5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dalam rangka meningkatkan keimanan ketaqwaan dan akhlak mulia sesuai dengan Syariat Islam.

4.1.3 Struktur Organisasi Kecamatan Sukakarya Kota Sabang

Penataan kelembagaan yang sesuai dengan konsep otonomi daerah mempunyai arti penting yang sangat strategis untuk meningkatkan kinerja aparatur. Susunan Organisasi Kecamatan Sukakarya Kota Sabang terdiri dari :

1. Camat
2. Sekcam, membawahi:
 - Sub Bagian Umum
 1. Pengadministrasi Persuratan
 2. Pengelola Kepegawaian
 3. Penyusun kebutuhan barang inventaris
 - Sub Bagian Keuangan dan Pengelolaan Aset
 1. Pengolah daftar gaji
 2. Pengelola keuangan
 3. Bendahara
3. Seksi Pemerintahan, Membawahi :
 - Pengadministrasi pemerintah
 - Pengelola monitoring dan evaluasi penyelenggaraan pemerintah desa
4. Seksi Pemberdayaan Masyarakat, Mukim dan Gampong, membawahi :
 - Pengelola data pemberdayaan masyarakat
 - Pengolah data
5. Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum, membawahi :
 - Pengelola data keamanan dan ketertiban
 - Pengelola ketertiban
6. Seksi Pelayanan, membawahi :
 - Analisis perizinan
 - Pengelola pengaduan publik

7. Seksi Kesejahteraan Rakyat dan Keistimewaan Aceh, membawahi :

- Pengelola kesejahteraan sosial
- Pengolah data

4.2 Hasil Pengujian Data

4.2.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *pearson product-moment coefficient of correlation* dengan bantuan SPSS. Semua pernyataan mempunyai nilai korelasi diatas nilai kritis 5 % yaitu di atas 0,312, sehingga pernyataan-pernyataan tersebut adalah signifikan dan memiliki validitas. Atau dalam bahasa statistik terdapat konsistensi (*internal consistence*) yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut mengukur aspek yang sama. Ini berarti data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Hasil Uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

No pertanyaan		Variabel	Koefisien korelasi	Nilai kritis 5 % (N=35)	Ket
1	A1	Y	0,757	0,312	Valid
2	A2		0,771	0,312	Valid
3	A3		0,573	0,312	Valid
4	A4		0,477	0,312	Valid
6	A6		0,494	0,312	Valid
6	B1	X1	0,764	0,312	Valid
7	B2		0,668	0,312	Valid
8	B3		0,464	0,312	Valid
9	B4		0,420	0,312	Valid

Tabel 4.2 Lanjutan

No pertanyaan		Variabel	Koefisien korelasi	Nilai kritis 5 % (N=35)	Ket
10	C1	X2	0,699	0,312	Valid
11	C2		0,732	0,312	Valid
12	C3		0,503	0,312	Valid
13	C4		0,508	0,312	Valid
14	D1	X3	0,603	0,312	Valid
15	D2		0,554	0,312	Valid
16	D3		0,528	0,312	Valid
17	D4		0,444	0,312	Valid

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan semuanya valid, karena mempunyai koefisien korelasi diatas dari nilai kritis korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,312 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

4.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian Reliabilitas dilakukan dengan internal *consistency* atau derajat ketepatan jawaban. Untuk pengujian ini digunakan *Statistical Packaged for Social Sciences* (SPSS). Setelah melakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil sebuah jawaban tentang tanggapan responden. Untuk melakukan pengujian reliabilitas penulis menggunakan program SPSS. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3

Uji Reliabilitas Variabel Penelitian (Alpha)

No	Variabel	Nilai Minimal Kehandalan	Nilai Alpha	Kehandalan
1.	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa (Y)	0,60	0,818	Handal
2.	Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa (X ₁)	0,60	0,702	Handal
3.	Komitmen Organisasi (X ₂)	0,60	0,795	Handal
4.	Partisipasi Masyarakat (X ₃)	0,60	0,738	Handal

Sumber : data diolah 2022

Hasil uji Reliabilitas dapat dilihat dari nilai cronbach Alpha, nilai *cronbach alpa reliabilitas* yang baik adalah yang makin mendekati 1, Reliabilitas yang kurang dari 0,60 adalah kurang baik, sedangkan lebih dari 0,60 dapat diterima dan reliabilitas dengan *cronbach alpha* 0,80 atau diatasnya adalah baik. Dari hasil pengujian reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel keputusan pembelian berdasarkan pengujian reliabilitas dari instrumen, diketahui bahwa hasil pengujian variabel kompetensi aparatur pengelolaan dana desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat seluruhnya adalah reliabel karena melebihi dari 0,60.

4.3 Analisis Deskriptif

Penelitian ini mengamati tiga variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel kompetensi aparatur pengelolaan dana desa (X₁), variabel komitmen organisasi (X₂) dan variabel partisipasi masyarakat (X₃) dan juga mengamati satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa (Y).

4.3.1 Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Penjelasan responden tentang variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa pada dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Akuntabilitas Pengelolaan
Keuangan Dana Desa

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Pengetahuan aparatur sudah baik sehingga mampu mengelola dana desa dengan tepat	3	7,5	3	7,5	9	22,5	20	50,0	5	12,5	3,53
2	Adanya pengetahuan aparatur mampu menggunakan dana desa dengan baik	2	5,0	4	10,0	6	15,0	22	55,0	6	15,0	3,65
3	Pihak pengelolaan alokasi dana desa menyampaikan berbagai informasi mengenai dana desa dengan transparan	1	2,5	2	5,0	7	17,5	18	45,0	12	30,0	3,95
4	Dengan adanya dana desa, dapat mengurangi tingkat pengangguran masyarakat	1	2,5	2	5,0	9	22,5	18	45,0	10	25,0	3,85
5	Adanya dana desa pada dapat meningkatkan berbagai sarana kepada masyarakat	3	7,5	5	12,5	11	27,5	16	40,0	5	12,5	3,38
Rerata												3,67

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.4 pada indikator pertama bahwa pengetahuan aparatur sudah baik sehingga mampu mengelola dana desa dengan tepat diperoleh nilai rata-rata 3,53 yang berarti responden menyatakan setuju. Adanya pengetahuan aparatur mampu menggunakan dana desa dengan baik diperoleh nilai rata-rata 3,65 yang berarti responden menyatakan setuju. Pihak pengelolaan alokasi dana desa menyampaikan berbagai informasi mengenai dana desa dengan transparan diperoleh nilai rata-rata 3,95 yang berarti responden

menyatakan setuju. Dengan adanya dana desa, dapat mengurangi tingkat pengangguran masyarakat diperoleh nilai rata-rata 3,85 yang berarti responden menyatakan setuju. Adanya dana desa pada dapat meningkatkan berbagai sarana kepada masyarakat diperoleh nilai rata-rata 3,38 yang berarti responden menyatakan kurang setuju. Nilai rerata pada variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa sebesar 3,67 artinya responden menyatakan setuju karena skala likert mendekati angka 4.

4.3.2 Variabel Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian tentang penjelasan responden mengenai kompetensi aparatur pengelolaan dana desa dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Kompetensi Aparatur
Pengelolaan Dana Desa

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Bapak/Ibu memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangan seperti bagian pengelolaan dana desa	2	5,0	3	7,5	9	22,5	21	52,5	5	12,5	3,60
2	Keterampilan Bapak/Ibu dalam mempersentasekan pengelolaan dana desa cukup baik	2	5,0	4	10,0	5	12,5	23	57,5	6	15,0	3,68
3	Dengan adanya pemahaman pengelolaan dana desa, Bapak/Ibu terasa mudah untuk menyelesaikan tugas	0	0,0	2	5,0	7	15,5	20	50,0	11	27,5	4,00

Tabel 4.5 Lanjutan

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
4	Dengan adanya pengetahuan yang cukup baik, maka Bapak/Ibu dipercayakan untuk menyelesaikan tugas di bidang pengelolaan dana desa	2	5,0	3	7,5	16	40,0	16	40,0	3	7,5	3,38
Rerata												3,66

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dijelaskan indikator yang pertama yaitu Bapak/Ibu memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangan seperti bagian pengelolaan dana desa diperoleh nilai rata-rata 3,60 yang berarti responden menyatakan setuju. Keterampilan Bapak/Ibu dalam mempersentasikan pengelolaan dana desa cukup baik diperoleh nilai rata-rata 3,68 yang berarti responden menyatakan setuju. Dengan adanya pemahaman pengelolaan dana desa, Bapak/Ibu terasa mudah untuk menyelesaikan tugas diperoleh nilai rata-rata 4,00 yang berarti responden menyatakan setuju. Dengan adanya pengetahuan yang cukup baik, maka Bapak/Ibu dipercayakan untuk menyelesaikan tugas di bidang pengelolaan dana desa diperoleh nilai rata-rata 3,38 yang berarti responden menyatakan kurang setuju. Nilai rerata pada variabel kompetensi aparatur pengelolaan dana desa Kerja sebesar 3,66 artinya responden menyatakan setuju karena skala likert pada mendekati angka 4.

4.3.3 Variabel Komitmen Organisasi

Hasil penelitian tentang penjelasan responden terhadap variabel komitmen organisasi dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Komitmen Organisasi

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Bapak/Ibu bekerja berdasarkan faktor personal seperti tingkat pendidikan dan pengalaman kerja	2	5,0	3	7,5	9	22,5	21	52,5	5	12,5	3,60
2	Tugas yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan karakteristik Bapak/Ibu seperti jabatan responden	2	5,0	4	10,0	5	12,5	23	57,5	6	15,0	3,68
3	Perubahan organisasi sudah sesuai dengan karakteristik struktur seperti kemampuan kerja atau kemampuan dalam menyelesaikan masalah	0	0,0	2	5,0	7	15,5	20	50,0	11	27,5	4,00
4	Bapak/ Ibu tetap berkomitmen berorganisasi karena memiliki pengalaman kerja	0	0,0	2	5,0	9	22,5	20	50,0	9	22,5	3,90
Rerata												3,79

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dijelaskan indikator yang pertama yaitu Bapak/Ibu bekerja berdasarkan faktor personal seperti tingkat pendidikan dan pengalaman kerja diperoleh nilai rata-rata 3,60 yang berarti responden menyatakan setuju. Tugas yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan karakteristik Bapak/Ibu seperti jabatan responden diperoleh nilai rata-rata 3,68 yang berarti responden menyatakan setuju. Perubahan organisasi sudah sesuai dengan karakteristik struktur seperti kemampuan kerja atau kemampuan dalam menyelesaikan masalah diperoleh nilai rata-rata 4,00 yang berarti responden menyatakan setuju. Bapak/ Ibu tetap berkomitmen berorganisasi karena memiliki pengalaman kerja diperoleh nilai rata-rata 3,90 yang berarti responden menyatakan setuju.

Nilai rerata pada variabel komitmen organisasi sebesar 3,79 artinya responden menyatakan setuju karena skala likert mendekati angka 4.

4.3.4 Variabel Partisipasi Masyarakat

Hasil penelitian tentang penjelasan responden mengenai variabel partisipasi masyarakat dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Partisipasi Masyarakat

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat, jika terjadi perubahan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa	3	7,5	3	7,5	8	20,0	25	62,5	1	2,5	3,45
2	Kritik dan saran masyarakat selalu dijadikan masukan dalam melakukan revisi pengelolaan dana desa	2	5,0	5	12,5	16	40,0	16	40,0	1	2,5	3,23
3	Adanya peran masyarakat dan aksi masyarakat dapat meningkatkan semangat kerja Bapak/Ibu dalam pembangunan gampong	2	5,0	3	7,5	16	40,0	16	40,0	3	7,5	3,38
4	Masyarakat memberikan motivasi dengan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh aparatur	0	0,0	5	12,5	6	15,0	27	67,5	2	5,0	3,65
Rerata												3,43

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dijelaskan dari indikator yang pertama bahwa Pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat, jika terjadi perubahan kebijakan yang berkaitan

dengan pengelolaan dana desa diperoleh nilai rata-rata 3,45 yang berarti responden menyatakan kurang setuju. Kritik dan saran masyarakat selalu dijadikan masukan dalam melakukan revisi pengelolaan dana desa diperoleh nilai rata-rata 3,23 yang berarti responden menyatakan kurang setuju. Adanya peran masyarakat dan aksi masyarakat dapat meningkatkan semangat kerja Bapak/Ibu dalam pembangunan gampong diperoleh nilai rata-rata 3,38 yang berarti responden menyatakan kurang setuju. Masyarakat memberikan motivasi dengan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh aparatur diperoleh nilai rata-rata 3,65 yang berarti responden menyatakan kurang setuju. Nilai rerata pada variabel partisipasi masyarakat sebesar 3,43 artinya responden menyatakakan kurang setuju karena skala likert pada satuan angka 3.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis menyatakan bahwa faktor-faktor kompetensi aparatur pengelolaan dana desa (X_1), komitmen organisasi (X_2) dan partisipasi masyarakat (X_3) berpengaruh terhadap Akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang. Model yang digunakan untuk menduga pengaruh tersebut adalah:

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,155	0,754	-,206	2,028	0,838
Kompetensi aparatur pengelolaan dana desa (X_1)	,541	0,143	3,783	2,028	0,000
Komitmen organisasi (X_2)	,491	0,168	2,923	2,028	0,013
Partisipasi masyarakat (X_3)	-,598	0,195	-3,068	2,028	0,004

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil SPSS seperti terlihat tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut,

$$Y = -0,155 + 0,541X_1 + 0,491X_2 - 0,598X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1) Koefisien Regresi (β)

- a. Dalam penelitian nilai konstanta adalah -0,155 artinya bila mana kompetensi aparatur pengelolaan dana desa (X_1), komitmen organisasi (X_2) dan partisipasi masyarakat (X_3), dianggap konstan, maka akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang, adalah sebesar -0,155 pada satuan skala likert
- b. Koefisien regresi kompetensi aparatur pengelolaan dana desa (X_1) sebesar 0,541. Artinya setiap 100% perubahan dalam variabel kompetensi aparatur pengelolaan dana desa akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang sebesar 54,1% dengan asumsi variabel komitmen organisasi (X_2) dan partisipasi masyarakat (X_3) dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi komitmen organisasi (X_2) sebesar 0,491. Artinya setiap 100 % perubahan dalam variabel komitmen organisasi secara relatif akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang sebesar 49,1% dengan asumsi variabel kompetensi

aparatur pengelolaan dana desa (X_1), dan partisipasi masyarakat (X_3) dianggap konstan

- d. Koefisien regresi Partisipasi masyarakat (X_3) sebesar -0,598. Artinya setiap 100% perubahan dalam variabel partisipasi masyarakat secara relatif akan menurunkan akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang. sebesar -59,8% dengan asumsi variabel Kompetensi aparatur pengelolaan dana desa (X_1) dan komitmen organisasi (X_2), dianggap konstan.

2) Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan suatu linier dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel-variabel (korelasi). Jika seluruh nilai dari variabel-variabel tersebut dapat memenuhi suatu persamaan dengan benar, maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang sempurna dalam model analisis ini. Dari output SPSS dapat diketahui tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat antara lain:

Tabel 4.9
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,653 ^a	0,426	0,378	0,61302

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan dari output komputer diatas maka diperoleh koefisien korelasi dalam penelitian diperoleh nilai sebesar 0,653 dimana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 65,3%. Artinya faktor kompetensi aparatur pengelolaan dana desa (X_1), komitmen organisasi (X_2),

dan partisipasi masyarakat (X_3) mempunyai hubungan yang kuat terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.

Sementara itu koefisien determinasi yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,426 artinya bahwa sebesar 42,6% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan kompetensi aparatur pengelolaan dana desa (X_1), komitmen organisasi (X_2) dan partisipasi masyarakat (X_3). Sedangkan selebihnya sebesar 57,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar tiga variabel seperti dijelaskan di atas seperti sistem akuntansi keuangan daerah, efektivitas dan efisiensi.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji Simultan (uji F)

Untuk menguji pengaruh kompetensi aparatur pengelolaan dana desa, komitmen organisasi, partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang digunakan uji Statistik F (uji F). Apabila nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
1 Regression	20,036	3	10,012	26,628	2,866	,000 ^b

Residual	12,528	36	,376			
Total	33,564	39				

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 26,628 dengan signifikansi 0,000, sedangkan F_{table} pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 2,866. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{table} , maka F_{hitung} (26,628) lebih besar dari F_{table} (2,866). Keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan variabel kompetensi aparatur pengelolaan dana desa, komitmen organisasi, partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.

4.5.2 Uji Parsial (uji t)

Untuk menguji pengaruh kompetensi aparatur pengelolaan dana desa, komitmen organisasi, partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang, digunakan uji Statistik t (uji t). Apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.8. Dapat ketahui besarnya nilai t_{hitung} dari setiap variabel independen dalam penelitian ini. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel independen akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$.

1. Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.

Pengaruh kompetensi aparatur pengelolaan dana desa (X_1) terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Y) secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.8 nilai t_{hitung} (3,783) lebih besar dari t_{tabel} (2,028), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya kompetensi aparatur pengelolaan dana desa secara parsial berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang

2. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.

Pengaruh komitmen organisasi (X_2) terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Y) secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.8 nilai t_{hitung} (2,823) lebih besar dari t_{tabel} (2,028), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nul (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya komitmen organisasi secara parsial berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang

3. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.

Pengaruh partisipasi masyarakat (X_3) terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Y) secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.8 nilai t_{hitung} (-3,068) lebih besar dari t_{tabel} (2,028), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nul (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya partisipasi masyarakat secara parsial berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa, Komitmen Organisasi dan Partisipasi masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Pengujian secara bersama-sama dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel kompetensi aparatur pengelolaan dana desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat bersama terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur pengelolaan dana desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Perdana (2019) dan Matani (2019) karena variabel yang diteliti sama-sama berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa yaitu kompetensi aparatur pengelolaan dana desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat.

4.6.2 Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka t_{hitung} (3,783) lebih besar dari t_{tabel} (2,028) yang berarti kompetensi aparatur pengelolaan dana desa mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang. Dapat disimpulkan kompetensi aparatur pengelolaan dana desa secara parsial berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari sebelumnya yaitu penelitian dari Perdana (2019) dan Gamaliel (2020). karena variabel yang diteliti yaitu kompetensi aparatur

pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa. Aparat yang kompeten akan menghasilkan output yang baik yang sesuai dengan prinsip akuntabilitas, hal ini sejalan dengan teori sumber daya manusia yang mengemukakan bahwa sumber daya manusia merupakan daya yang harus ditingkatkan kualitas dan kompetensinya untuk menjadi sebuah kekuatan. Sejalan pula dengan teori stewardship dimana aparat yang bertugas sebagai pelayan memiliki kewajiban untuk melayani sebagai wujud akuntabilitas, sehingga pada saat pengambilan keputusan dalam penggunaan dana desa akan menghasilkan keputusan yang terbaik guna memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan tugas yang seharusnya seorang aparat.

4.6.3 Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka t_{hitung} (2,923) lebih besar dari t_{tabel} (2,028) yang berarti bahwa komitmen organisasi mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang. Dapat disimpulkan komitmen organisasi secara parsial berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari sebelumnya yaitu penelitian dari Matani (2020), Surya dan Farida (2020) dan Ferdianti (2017) karena variabel yang diteliti akuntabilitas sama-sama berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa. Aparatur yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan mempertanggung jawabkan segala kegiatan yang dilakukannya dalam organisasi untuk mewujudkan pelayanan kepada publik agar menjadi lebih baik, hal ini sejalan dengan teori stewardship

dimana aparaturnya pengelola dana desa harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi untuk memenuhi kewajibannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, sejalan pula dengan teori komitmen organisasi yang menjabarkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi individu akan memengaruhi tingkat kecepatan kerja yang dimilikinya. Dengan kecepatan dan ketepatan bekerja akan memengaruhi laporan pertanggungjawaban yang diberikan kepada masyarakat sebagai principal.

4.6.4 Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka t_{hitung} (-3,068) lebih besar dari t_{tabel} (2,028) yang berarti partisipasi masyarakat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang. Dapat disimpulkan partisipasi masyarakat secara parsial berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari sebelumnya yaitu penelitian dari Matani (2020) dan Aulia (2019) karena variabel yang diteliti partisipasi masyarakat sama-sama berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa. Partisipasi bukan hanya sekedar salah satu tujuan dari pembangunan sosial tetapi merupakan bagian yang integral dalam proses pembangunan sosial. Partisipasi masyarakat berarti eksistensi manusia seutuhnya, tuntutan akan partisipasi masyarakat semakin berjalan seiring kesadaran akan hak dan kewajiban warga Negara. Penyusunan perencanaan partisipatif yaitu dalam perumusan program-program pembangunan yang benar-benar dibutuhkan

masyarakat setempat dilakukan melalui diskusi kelompok-kelompok masyarakat secara terfokus atau secara terarah. Kelompok strategis masyarakat dianggap paling mengetahui potensi, kondisi, masalah, kendala, dan kepentingan (kebutuhan) masyarakat setempat, maka benar-benar berdasar skala prioritas, bersifat dapat diterima oleh masyarakat luas (*acceptable*) dan dianggap layak dipercaya (*reliable*) untuk dapat dilaksanakan (implementasi) program pembangunan secara efektif dan efisien, berarti distribusi dan alokasi faktor-faktor produksi dapat dilaksanakan secara optimal, demikian pula pencapaian sasaran peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja atau pengurangan pengangguran, berkembangnya kegiatan lokal baru, peningkatan pendidikan dan kesehatan masyarakat, peningkatan keswadayaan dan partisipasi masyarakat akan terwujud secara optimal pula.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi aparatur pengelolaan dana desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.
2. Kompetensi aparatur pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang
3. Komitmen organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.
4. Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada Kecamatan Sukakarya Kota Sabang sebagai berikut:

1. Disarankan pihak Kecamatan atau kantor camat Sukakarya Kota atau pimpinan Kota Sabang dapat meningkatkan kompetensi aparatur pengelolaan dana desa seperti mengadakan pelatihan kepada aparatur.

2. Disarankan kepada aparatur gampong di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang perlu meningkatkan komitmen organisasi dengan karakteristik pekerjaan dan berdasarkan pengalaman kerja
3. Disarankan kepada masyarakat gampong di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang agar dapat meningkatkan partisipasinya dengan memberikan dukungan kepada aparatur dan melakukan pengawasan kepada aparatur yang melakukan kecurangan.
4. Untuk penelitian selanjutnya agar tidak berfokus kepada variabel kompetensi aparatur pengelolaan dana desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat saja, tapi juga meneliti variabel lainnya seperti sistem akuntansi keuangan, pengendalian intern, efektivitas dan efisiensi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuty, Elgia (2017). “Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) (Studi Pada Alokasi Dana Desa Tahun Anggaran 2011 Di Desa Sareng Kecamatan Geger Kabupaten Madiun)”. *E-Journal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya*.
- Aulia, Putri. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten 50 Kota. *JOM FEB, Vol. 1, No. 1, Hlm 1-15*
- Darmiasih, N.K. (2017). *Analisis Mekanisme Penyaluran Alokasi Dana Desa (ADD)*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fathonah, Siti (2016) Pengaruh Kompensasi, Pengembangan Karir, Lingkungan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Bapak/ Ibu Sekretariat Daerah Kabupaten Karanganyar Dengan Keyakinan Diri (Self Efficacy) Sebagai Variabel Pemoderasi. *Artikel STIE AUB SURAKARTA*
- Gamaliel, Hendrik. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1, No. 1, Hlm 1-10*
- Halim, A. (2018). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamid, Nurjannad. (2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Berbasis Kinerja. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Makassar*
- Handayani, Suci. (2017). *Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi (Cetakan Pertama)*. Surakarta: Kompip Solo
- Hardyansyah. (2016). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Skpd Kabupaten Polewali Mandar)*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

- Ihsanti, E. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Kab. Lima Puluh Kota). *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Vol. 1 Nomor. 2, Hal 1-7*.
- Irmawati, Wiwik (2016) *Pengaruh Sistem Informasi KeBapak/ Ibulan Terhadap Perencanaan Sumber Daya Manusia Pada Sekretariat Jenderal Departemen Energi Dan Sumber Daya Mineral*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Departemen Ilmu Administrasi Program Pasca Sarjana
- Marschall B. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Alihbahasa : Kikin Sakinah
- Matani, Cornelea. (2020). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Kampung Dikota Jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah, Vol. 5, No. 3, Hlm 21-45*
- Mulyadi. (2018). *Auditing*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Perdana, Khaeril. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol. 1, No. 1, Hlm 1-11*
- Purba. J. M. & Pujiastuti. S. E. (2016). *Dilema Etik & Pengambilan Keputusan Etis*. Jakarta. EGC.
- Robbins SP, dan Judge. (2017). *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Salemba Empat.
- Rosanti, D.I. (2018). Pengaruh Pendidikan, Kompetensi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT Lati Prayogi. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 11, Hal 1-13*
- Safitri, Devi. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Masyarakat Dan SPI Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 4 No. 4, Hlm 330-342*
- Santoso, Singgih. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sedarmayanti. (2018). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Slamet, M. (2018). *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press
- Sopiah. (2017). *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. (2018). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Sulistio, Eko. B. (2016). Proses Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Way Kanan) *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol.1, No.1
- Supomo dan Indriantoro, Nur (2017). *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta.
- Sutrisno , Edy. (2016) *Budaya Organisasi*. Jakarta : Kencana
- Suwatno. & Priansa, D. (2016). *Manajemen SDM dalam organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Tiwinarni. (2017). *Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntabilitas Publik Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Kualitas Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Apbdes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali*. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Ulum, I. (2017). *Akuntansi Sektor Publik Sebuah Pengantar*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wibisono, H. (2018). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebagai Upaya Pencegahan Korupsi Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Universitas Negeri Semarang Volume 4 Nomor 1*.
- Wibowo, G. P. (2018) *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasional Karyawan Ud. Ulam Sari Denpasar*. Skripsi Program Magister Program Studi Manajemen Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar
- Wicaksono, T. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Universitas Islam Kalimantan M A B Banjarmasin). *Jurnal Ekonomi Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin Vol. 1 Nomor. 2, Hal 1-15*.
- Wulandari, Sandy (2017) *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Bapak/ Ibu Di Departemen Customer Care Pada PT Toyota Astra Financial Services*. Skripsi Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan Jakarta
- Yusriadi. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Dosen Pada Universitas Malikussaleh. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh Vol. 1 Nomor. 2, Hal 1-12*
- Yuwono, Teguh. (2017). *Manajemen Otonomi Daerah : Membangun Daerah Berdasar Paradigma Baru*. Semarang: Clyapps Diponegoro University
- Zurnali, Cut (2016). *Learning Organization, Competency, Organizational, Commitment dan Customer Orientation: Knowledge Worker-Kerangka Riset MSDM di Masa Depan*. Bandung: Unpad Press

Kuisioner

Penelitian ini semata-mata bersifat ilmiah untuk mendapatkan data bagi penulis skripsi pada fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. Saya sangat menghargai bantuan saudara-saudari yang telah menjawab semua pertanyaan dengan kondisi yang berlaku pada saudara-saudari sendiri. Berilah tanda () pada jawaban yang sesuai dengan pilihan saudara/saudari.

A. identitas responden**1. Umur**

- a. 20-25 Tahun ☐
- b. 26-31 Tahun ☐
- c. 32-37 Tahun ☐
- d. 38-43 Tahun ☐
- e. 44-49 Tahun ☐
- f. ≥ 50 Tahun ☐

2. Jenis kelamin

- a. Pria ☐
- b. Wanita ☐

3. Status perkawinan

- a. Belum menikah ☐
- b. Menikah ☐

4. Tingkat Pendidikan

- a. SLTA ☐
- b. Diploma III ☐
- c. Sarjana (S1) ☐
- d. Magister (S2) ☐
- e. Doktor (S3) ☐

5. Penghasilan perbulan

- a. < Rp 2.500.000 ☐
- b. Rp. 2.600.000 - Rp. 4.000.000 ☐
- c. Rp. 4.100.000 - Rp. 5.500.000 ☐
- d. $\geq$ Rp. 5.001.000 ☐

B. Indikator Variabel

Ket : 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Kurang Setuju (KS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

1. Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Pengetahuan aparatur sudah baik sehingga mampu mengelola dana desa dengan tepat					
2	Adanya pengetahuan aparatur mampu menggunakan dana desa dengan baik					
3	Pihak pengelolaan alokasi dana desa menyampaikan berbagai informasi mengenai dana desa dengan transparan					
4	Dengan adanya dana desa, dapat mengurangi tingkat pengangguran masyarakat					
5	Adanya dana desa pada dapat meningkatkan berbagai sarana kepada masyarakat					

2. Variabel Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa (X₁)

No	Penyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Bapak/Ibu memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangan seperti bagian pengelolaan dana desa					
2	Keterampilan Bapak/Ibu dalam mempersentasekan pengelolaan dana desa cukup baik					
3	Dengan adanya pemahaman pengelolaan dana desa, Bapak/Ibu terasa mudah untuk menyelesaikan tugas					
4	Dengan adanya pengetahuan yang cukup baik, maka Bapak/Ibu dipercayakan untuk menyelesaikan tugas di bidang pengelolaan dana desa					

3. Variabel Komitmen Organisasi (X₂)

No	Penyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Bapak/Ibu bekerja berdasarkan faktor personal seperti tingkat pendidikan dan pengalaman kerja					
2	Tugas yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan karakteristik Bapak/Ibu seperti jabatan responden					
3	Perubahan organisasi sudah sesuai dengan karaktristik struktur seperti kemampuan kerja atau kemampuan dalam menyelesaikan masalah					

4	Bapak/ Ibu tetap berkomitmen berorganisasi karena memiliki pengalaman kerja					
---	---	--	--	--	--	--

4. Variabel Partisipasi Masyarakat (X₃)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat, jika terjadi perubahan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa					
2	Kritik dan saran masyarakat selalu dijadikan masukan dalam melakukan revisi pengelolaan dana desa					
3	Adanya peran masyarakat dan aksi masyarakat dapat meningkatkan semangat kerja Bapak/Ibu dalam pembangunan gampong					
4	Masyarakat memberikan motivasi dengan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh aparatur					

Lampiran 2 Data Dari Jawaban Kuesioner

NO	Karakteristik					Indikator					Y	Indikator				X1	Indikator				X2	Indikator				X2
	IR1	IR2	IR3	IR4	IR5	A1	A2	A3	A4	A5		B1	B2	B3	B4		C1	C2	C3	C4		D1	D2	D3	D4	
1	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3,80	4	2	4	4	3,50	4	2	4	3	3,25	4	4	4	4	4,00
2	4	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2,40	2	2	3	3	2,50	2	2	3	3	2,50	2	3	3	2	2,50
3	6	1	2	4	2	2	3	5	1	4	3,00	2	3	5	3	3,25	2	3	5	4	3,50	3	2	3	4	3,00
4	2	1	1	1	2	4	4	4	2	3	3,40	4	4	4	3	3,75	4	4	4	2	3,50	4	3	3	4	3,50
5	6	2	2	3	3	4	4	3	5	3	3,80	4	4	3	4	3,75	4	4	3	5	4,00	4	3	4	4	3,75
6	3	1	2	1	3	4	4	4	4	5	4,20	4	4	4	3	3,75	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	3,75
7	5	1	2	2	2	3	4	4	3	3	3,40	4	4	3	4	3,75	4	4	3	5	4,00	4	3	4	3	3,50
8	3	1	2	1	3	4	4	4	4	3	3,80	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	3	4	4	3,75
9	3	1	2	2	2	4	4	4	3	2	3,40	3	4	4	4	3,75	3	4	4	3	3,50	4	4	4	4	4,00
10	4	1	2	1	3	3	4	4	4	3	3,60	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	3	4	4	3,75
11	5	1	2	3	3	1	1	2	3	4	2,20	4	4	4	2	3,50	4	4	4	3	3,75	1	1	2	3	1,75
12	4	1	2	2	4	1	2	4	2	3	2,40	3	4	4	3	3,50	3	4	4	4	3,75	1	2	3	2	2,00
13	6	2	2	1	3	2	3	4	4	3	3,20	1	1	2	3	1,75	1	1	2	3	1,75	4	4	3	4	3,75
14	4	1	2	3	2	3	1	2	4	1	2,20	1	2	4	1	2,00	1	2	4	2	2,25	3	4	1	2	2,50
15	3	1	2	2	2	3	3	4	4	4	3,60	2	3	4	3	3,00	2	3	4	4	3,25	4	4	3	4	3,75
16	4	1	2	2	2	3	4	4	4	4	3,80	3	1	2	4	2,50	3	1	2	4	2,50	4	3	4	4	3,75
17	5	1	2	2	3	4	4	4	4	2	3,60	3	3	4	4	3,50	3	3	4	4	3,50	3	2	4	4	3,25
18	4	1	2	1	4	3	4	4	4	3	3,60	3	4	4	3	3,50	3	4	4	4	3,75	4	2	3	3	3,00
19	4	1	2	3	2	4	4	3	4	4	3,80	4	4	4	3	3,75	4	4	4	4	4,00	4	3	3	4	3,50
20	3	1	2	1	3	4	4	4	3	2	3,40	3	4	4	3	3,50	3	4	4	4	3,75	4	4	3	4	3,75
21	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3,80	4	4	3	4	3,75	4	4	3	4	3,75	4	3	4	4	3,75
22	5	1	2	3	4	4	3	4	4	3	3,60	4	4	4	3	3,75	4	4	4	3	3,75	1	3	3	4	2,75
23	5	1	2	3	3	4	4	5	5	4	4,40	4	4	4	3	3,75	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	3,75
24	5	1	2	3	3	3	4	3	4	2	3,20	4	3	4	3	3,50	4	3	4	4	3,75	4	3	3	4	3,50
25	3	1	1	3	2	3	2	5	3	1	2,80	4	4	5	1	3,50	4	4	5	5	4,50	2	1	1	5	2,25
26	3	1	1	2	2	4	5	5	4	5	4,60	3	4	3	2	3,00	3	4	3	4	3,50	5	4	2	3	3,50
27	4	2	2	1	4	4	5	4	3	5	4,20	3	2	5	3	3,25	3	2	5	3	3,25	4	4	3	3	3,50
28	2	1	1	3	3	4	4	4	4	5	4,20	4	5	5	4	4,50	4	5	5	4	4,50	3	3	4	4	3,50
29	2	1	2	2	3	4	5	5	5	4	4,60	4	5	4	4	4,25	4	5	4	3	4,00	4	3	4	4	3,75
30	5	1	2	3	4	5	5	5	5	4	4,80	4	4	4	5	4,25	4	4	4	4	4,00	4	4	5	4	4,25
31	3	1	2	3	3	5	4	5	5	5	4,80	4	5	5	3	4,25	4	5	5	5	4,75	2	3	3	2	2,50
32	4	1	2	3	2	4	4	5	5	4	4,40	5	5	5	4	4,75	5	5	5	5	5,00	3	3	4	4	3,50
33	6	1	2	1	3	5	5	5	5	4	4,80	5	4	5	4	4,50	5	4	5	5	4,75	4	4	4	4	4,00
34	3	1	2	3	2	5	5	5	4	4	4,60	4	4	5	2	3,75	4	4	5	5	4,50	3	2	2	2	2,25
35	6	1	2	3	3	5	4	4	4	4	4,20	5	5	5	3	4,50	5	5	5	5	5,00	3	3	3	3	3,00
36	4	1	2	2	3	4	4	5	5	3	4,20	5	5	5	5	5,00	5	5	5	4	4,75	4	5	5	5	4,75
37	5	2	2	1	3	4	3	3	5	4	3,80	5	4	4	5	4,50	5	4	4	4	4,25	4	4	5	4	4,25
38	5	1	2	3	3	4	4	5	5	4	4,40	4	4	5	4	4,25	4	4	5	5	4,50	4	4	4	4	4,00
39	5	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3,20	3	3	3	4	3,25	3	3	3	3	3,00	4	4	4	4	4,00
40	6	1	2	2	3	1	2	1	3	1	1,60	4	4	3	4	3,75	4	4	3	4	3,75	3	4	4	4	3,75

Lampiran 3 Identitas Responden

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-31 tahun	3	7,5	7,5	7,5
	32-37 tahun	11	27,5	27,5	35,0
	38-43 tahun	10	25,0	25,0	60,0
	44-50 tahun	10	25,0	25,0	85,0
	> 51 tahun	6	15,0	15,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	33	82,5	82,5	82,5
	Wanita	7	17,5	17,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Status Perkawinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum menikah	4	10,0	10,0	10,0
	Menikah	36	90,0	90,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SLTA	10	25,0	25,0	25,0
	Diploma	12	30,0	30,0	55,0
	Sarjana	17	42,5	42,5	97,5
	Pasca Sarjana	1	2,5	2,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Penghasilan Perbulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp. 2.600.000 - Rp. 4.000.000	13	32,5	32,5	32,5
	Rp. 4.100.000 - Rp. 5.500.000	22	55,0	55,0	87,5
	>Rp. 5.001.000	5	12,5	12,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Lampiran 4 Persentase Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

A1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	7,5	7,5	7,5
	TS	3	7,5	7,5	15,0
	KS	9	22,5	22,5	37,5
	S	20	50,0	50,0	87,5
	SS	5	12,5	12,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

A2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	5,0	5,0	5,0
	TS	4	10,0	10,0	15,0
	KS	6	15,0	15,0	30,0
	S	22	55,0	55,0	85,0
	SS	6	15,0	15,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

A3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2,5	2,5	2,5
	TS	2	5,0	5,0	7,5
	KS	7	17,5	17,5	25,0
	S	18	45,0	45,0	70,0
	SS	12	30,0	30,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

A4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2,5	2,5	2,5
	TS	2	5,0	5,0	7,5
	KS	9	22,5	22,5	30,0
	S	18	45,0	45,0	75,0
	SS	10	25,0	25,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

A5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	7,5	7,5	7,5
	TS	5	12,5	12,5	20,0
	KS	11	27,5	27,5	47,5
	S	16	40,0	40,0	87,5
	SS	5	12,5	12,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Lampiran 5 Persentase Kompetensi Aparatur Pengelolaan DD (X1)

B1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	5,0	5,0	5,0
TS	3	7,5	7,5	12,5
KS	9	22,5	22,5	35,0
S	21	52,5	52,5	87,5
SS	5	12,5	12,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

B2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	5,0	5,0	5,0
TS	4	10,0	10,0	15,0
KS	5	12,5	12,5	27,5
S	23	57,5	57,5	85,0
SS	6	15,0	15,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

B3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	2	5,0	5,0	5,0
KS	7	17,5	17,5	22,5
S	20	50,0	50,0	72,5
SS	11	27,5	27,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

B4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	5,0	5,0	5,0
TS	3	7,5	7,5	12,5
KS	16	40,0	40,0	52,5
S	16	40,0	40,0	92,5
SS	3	7,5	7,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Lampiran 6 Persentase Komitmen Organisasi (X2)

C1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	5,0	5,0	5,0
	TS	3	7,5	7,5	12,5
	KS	9	22,5	22,5	35,0
	S	21	52,5	52,5	87,5
	SS	5	12,5	12,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

C2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	5,0	5,0	5,0
	TS	4	10,0	10,0	15,0
	KS	5	12,5	12,5	27,5
	S	23	57,5	57,5	85,0
	SS	6	15,0	15,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

C3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	5,0	5,0	5,0
	KS	7	17,5	17,5	22,5
	S	20	50,0	50,0	72,5
	SS	11	27,5	27,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

C4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	5,0	5,0	5,0
	KS	9	22,5	22,5	27,5
	S	20	50,0	50,0	77,5
	SS	9	22,5	22,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Lampiran 7 Persentase Partisipasi Masyarakat (X3)

D1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	7,5	7,5	7,5
	TS	3	7,5	7,5	15,0
	KS	8	20,0	20,0	35,0
	S	25	62,5	62,5	97,5
	SS	1	2,5	2,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

D2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	5,0	5,0	5,0
	TS	5	12,5	12,5	17,5
	KS	16	40,0	40,0	57,5
	S	16	40,0	40,0	97,5
	SS	1	2,5	2,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

D3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	5,0	5,0	5,0
	TS	3	7,5	7,5	12,5
	KS	16	40,0	40,0	52,5
	S	16	40,0	40,0	92,5
	SS	3	7,5	7,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

D4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	12,5	12,5	12,5
	KS	6	15,0	15,0	27,5
	S	27	67,5	67,5	95,0
	SS	2	5,0	5,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Lampiran 8 Reliability & Validitas Akuntabilitas Pengelolaan DD (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,818	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A1	3,53	1,062	40
A2	3,65	1,027	40
A3	3,95	,959	40
A4	3,85	,949	40
A5	3,38	1,102	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	14,83	9,122	,757	,736
A2	14,70	9,241	,771	,733
A3	14,40	10,605	,573	,793
A4	14,50	11,179	,477	,819
A5	14,98	10,384	,494	,819

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
18,35	15,105	3,887	5

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	117,820	39	3,021	3,994	,004
Within People	8,770	4	2,192		
Between Items	85,630	156	,549		
Residual	94,400	160	,590		
Total	212,220	199	1,066		

Grand Mean = 3,67

Lampiran 9 Reliability & Validitas Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,702	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B1	3,60	,982	40
B2	3,68	1,023	40
B3	4,00	,816	40
B4	3,38	,925	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	11,05	3,638	,764	,441
B2	10,98	3,769	,668	,510
B3	10,65	5,413	,464	,706
B4	11,28	5,640	,420	,788

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
14,65	7,464	2,732	4

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	72,775	39	1,866	4,817	,003
Within People Between Items	8,025	3	2,675		
Residual	64,975	117	,555		
Total	73,000	120	,608		
Total	145,775	159	,917		

Grand Mean = 3,66

Lampiran 10 Reliability & Validitas Komitmen Organisasi (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,795	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
C1	3,60	,982	40
C2	3,68	1,023	40
C3	4,00	,816	40
C4	3,90	,810	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
C1	11,58	4,404	,699	,693
C2	11,50	4,154	,732	,674
C3	11,18	5,635	,503	,790
C4	11,28	5,640	,508	,788

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15,18	8,251	2,872	4

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	80,444	39	2,063		
Within People					
Between Items	4,219	3	1,406	3,322	,022
Residual	49,531	117	,423		
Total	53,750	120	,448		
Total	134,194	159	,844		

Grand Mean = 3,79

Lampiran 11 Reliability & Validitas Partisipasi Masyarakat (X₃)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,738	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
D1	3,45	,959	40
D2	3,23	,891	40
D3	3,38	,925	40
D4	3,65	,770	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
D1	10,25	3,885	,603	,634
D2	10,48	4,256	,554	,665
D3	10,33	4,225	,528	,681
D4	10,05	4,972	,444	,724

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
13,70	7,087	2,662	4

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	69,100	39	1,772		
Within People					
Between Items	3,750	3	1,250	2,696	,049
Residual	54,250	117	,464		
Total	58,000	120	,483		
Total	127,100	159	,799		

Grand Mean = 3,43

Lampiran 12 Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Partisipasi Masyarakat (X3), Komitmen Organisasi (X2), Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,653 ^a	,426	,378	,61302

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat (X3), Komitmen Organisasi (X2), Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,036	3	10,012	26,628	,000 ^b
	Residual	13,528	36	,376		
	Total	33,564	39			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

b. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat (X3), Komitmen Organisasi (X2), Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,155	,754		-,206	,838
	Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa (X1)	,541	,143	,475	3,783	,000
	Komitmen Organisasi (X2)	,491	,168	,515	2,923	,013
	Partisipasi Masyarakat (X3)	-,598	,195	-,512	-3,068	,004

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

